

orang dan perilaku secara holistik (utuh). Dalam penelitian deskriptif kualitatif data-data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berupa naskah wawancara, dokumen pribadi, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen resmi lainnya.⁵⁹ Data yang diperoleh tersebut disusun di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik, akan tetapi dalam bentuk uraian naratif.⁶⁰

Demikianlah penelitian ini dibuat menggunakan Metode Kualitatif dan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Dimana penelitian ini akan menuangkan data berupa naskah wawancara, dokumen pribadi, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen resmi lainnya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan subyek peserta didik di kelas V SDN Siwalanpanji Buduran yang ada di Sidoarjo. Di Sekolah Dasar Negeri Siwalanpanji Buduran Sidoarjo ini terdapat kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Pada penelitian ini akan fokus pada kelas V.

Sedangkan objek penelitian ini berlangsung di kelas V SDN Siwalanpanji Yaitu di Jl. Siwalanpanji 13 Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur.

C. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini akan diawali dengan observasi kelas, melihat bagaimana metode guru yang dipakai, keadaan siswa, suasana kelas, dan lain-lain. Setelah melakukan observasi kelas akan dilakukan pengumpulan

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), cet. 25, h.7

⁶⁰ Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, ibid, cet. VI, h. 197-198

data dengan wawancara kepada guru dan siswa tentang proses pembelajaran PAKEM. Untuk mendapatkan informasi yang kuat tentang perkembangan dalam pembelajaran PAKEM, maka akan dilakukan pengamatan lebih dari satu kali, sampai dengan perkembangan siswa dapat dirasa cukup dan sampai pada batas kemampuan yang sudah direncanakan dan di inginkan.

Dalam penelitian ini juga akan ada dokumentasi tentang proses pembelajaran PAKEM pada siswa, gambar, arsip, dan lain sebagainya.

D. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶¹ Pada penelitian ini terdapat jenis data. Pengertian dari data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka.⁶² Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, maka jenis-jenis data yang diambil dari penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang tidak berupa angka, melainkan data dalam bentuk konsep. Jenis data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh peneliti secara mentah dari sumber data dan masih memerlukan analisis lebih lanjut. Data yang didapat dari responden yang masih sangat polos, tidak menutup-nutupi atau mengganti

⁶¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ibid, h. 157

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 96

dengan jalan pikirannya, diceritakan sesuai yang ia dapat atau ia lihat sendiri sesuai dengan keadaan senyatanya merupakan data murni.⁶³

Menurut Jonathan Sarwono tentang pengertian data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama.⁶⁴ Sumber pertama itu ialah narasumber, posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu, ia disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut juga subyek yang diteliti. Maka selanjutnya yang dijadikan informan penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran PAI, dan siswa.

Untuk data primer peneliti akan menyajikan data tentang pelaksanaan PAKEM dalam pembelajaran PAI pada Siswa Di Kelas V SDN Siwalanpanji Buduran Sidoarjo. Data ini akan disajikan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan.⁶⁵ Sedangkan menurut Jonathan Sarwono data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan.⁶⁶ Data sekunder biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Data ini berupa dokumen, buku, majalah, jurnal

⁶³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 87

⁶⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 123

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ibid, 107

⁶⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, ibid.

dan yang lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan, di bagian tata usaha, dan lain sebagainya.

Untuk mendapatkan data sekunder, tidak hanya dilakukan dengan wawancara, melainkan meminta bahan-bahan dokumentasi sekolah sebagai pelengkap atau dengan cara mencarinya di file-file yang tersedia di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah beberapa cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data dan mendapatkan data yang objektif. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.⁶⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung, yaitu pengamatan tentang proses pembelajaran PAKEM yang dilaksanakan antara peserta didik dan pendidik di SDN Siwalanpanji Buduran Sidoarjo dan pencatatan dilakukan di dalam ruang kelas ketika proses pembelajaran PAI sedang berlangsung.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 225

Observasi dilakukan beberapa kali pertemuan, dengan cara mengamati proses pembelajaran mulai dari pembukaan sampai penutupan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pelajaran PAI.

2. Interview atau wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk menggali data tentang apa saja yang terjadi dan dialami oleh objek penelitian yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.⁶⁸

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran PAI yaitu bapak Mad Syudi untuk mencari informasi bagaimana implementasi PAKEM disekolah dan untuk mencari informasi tentang kendala yang dihadapi oleh peserta didik dan cara beliau memberi solusi pada peserta didik tersebut. Disini pewawancara mewawancarai beberapa peserta didik yang mengikuti mata pelajaran PAI yang ada di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶⁹ Dokumen-dokumen disini bisa berupa arsip-arsip yang berupa struktur organisasi sekolah, profil sekolah, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan dan siswa, visi, misi dan tujuan sekolah dan termasuk juga buku

⁶⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 143

⁶⁹ Husaini Usman & Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 73

yang berhubungan dengan masalah penelitian termasuk juga gambar yang diambil ketika proses pembelajaran berlangsung sebagai bukti penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi

Menurut Nusa Putra dan Santi Lisnawati yang dimaksud dengan deskripsi yaitu menggambarkan secara utuh keadaan obyek penelitian melalui pengamatan dan wawancara.⁷⁰

Peneliti menggunakan teknik analisis data deskripsi yang mana obyek penelitiannya adalah Kelas V SDN Siwalanpanji Buduran Sidoarjo.

2. Reduksi

Menurut Burhan Bungin yang dimaksud dengan reduksi yaitu mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahkannya ke dalam suatu konsep tertentu, atau tema tertentu.⁷¹

Peneliti menggunakan teknik analisis data reduksi yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

⁷⁰ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 30.

⁷¹ BurGhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Press, 2003), h. 64.

memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Adapun dalam pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif terdapat teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Derajat kepercayaan (*kredibilitas*)

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (*kredibilitas*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁷⁴

Peneliti menggunakan keabsahan data dengan derajat kepercayaan (*kredibilitas*) terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

⁷⁴ *Ibid.*, h. 324.

Peneliti menggunakan kebasahan data dengan kepastian (*confirmability*) yaitu dengan menekankan pada ciri-ciri data yang diperoleh yakni data dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan.

